

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Limas Dodi dalam bukunya metodologi penelitian, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menganalisis terhadap dinamika, hubungan antar fenomena yang telah diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷³

David Williams menulis bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.⁷⁴

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁷⁵

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Pupu Saiful Rahman, dalam jurnalnya *Penelitian Kualitatif* adalah:

1. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).

⁷³ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 279.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

⁷⁵ *Ibid.*, 5.

2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Suharsimi, “studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu”.⁷⁷ Penelitian ini disebut studi kasus karena pada penelitian ini yang digali adalah fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan yang digunakan penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif maka disini kehadiran peneliti sangat penting dan mutlak diperlukan.

⁷⁶ Pupu Saeful Rahman. “Penelitian Kualitatif”. *EQUILIBRIUM*, 9 (Tb, 2009), 1-8.

⁷⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 20.

Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, bahwa peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpul data, karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan. Disamping itu keberadaan peneliti adalah bersifat resmi sehingga pihak lembaga harus mengetahui akan kedudukannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian (SMK NU AL-HIDAYAH) berada di Jl. Lamongrejo No. 07, Dsn Brumbun, Ds. Lamongrejo, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan tepatnya berada di Lamongan bagian selatan perbatasan dengan Kab. Jombang. Lokasi lembaga bisa dikatakan jauh dari keramaian kota. Letak lembaga ini adalah satu yayasan dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah, TPQ Al- Hidayah, Madin (Madrasah Diniyah) Al-Hidayah, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Hidayah. Letak lembaga berdekatan dengan lembaga tingkat sekolah dasar (SDN Lamongrejo IV dan SDN Lamongrejo III), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP N 2 Ngimbang).

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

1. Sejarah Sekolah

SMK NU AL-HIDAYAH didirikan pada tanggal 2 Mei 2007. Sekolah kejuruan yang terletak di PONPES AL-HIDAYAH Dusun Brumbun Desa Lamongrejo, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan ini pada awalnya hanya membuka satu jurusan saja, yaitu jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Hingga pada tahun pelajaran 2011-2012, SMK NU AL-HIDAYAH membuka jurusan baru, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selama 7 tahun operasi, SMK NU AL-HIDAYAH berganti tampuk kepemimpinan sebanyak tiga kali. Adapun yang pernah dan masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMK NU AL-HIDAYAH diantaranya:

a. Drs. Sul'an, M. Ag

Beliau menjabat sebagai Kepala SMK NU AL-HIDAYAH selama satu tahun, yakni tahun 2007-2008. Sosok tegas beliau menjadi tonggak awal perkembangan SMK NU AL-HIDAYAH hingga sekarang bisa dikenal oleh masyarakat sekita. Dengan visi untuk mencetak generasi muda yang bukan hanya terampil, namun juga memiliki akhlak mulia.

b. Drs. Sakur

Beliau menjabat sebagai Kepala SMK NU AL-HIDAYAH pada periode 2008-2012. Beliau adalah DPK yang ditempatkan di SMK NU AL-HIDAYAH, dan merupakan satu-satunya PNS yang ditempatkan di SMK. Dengan mengusung misi yang sama, beliau

mengembangkan SMK dengan membuka dua jurusan baru, yakni jurusan TKJ. Dibawah kepemimpinan beliau, SMK menjadi lebih besar dengan pembangunan gedung dan ruang baru. Hingga pada tahun terakhir beliau menjabat sebagai Kepala SMK NU AL-HIDAYAH, SMK sudah memiliki beberapa ruang kelas baru untuk tiap-tiap jurusan yang ada.

c. Drs. Juwono

Beliau diangkat menjadi kepala sekolah mulai tahunajaran 2012-2013 menggantikan Bapak Drs. Sakur. Sosok beliau yang dekat dengan para siswa menjadi figur seorang ayah yang perhatian terhadap seluruh anak-anaknya. Dengan mengedepankan keunggulan dari tiap-tiap jurusan yang ada, beliau bertekad untk membangun sekolah yang berwawasan kedepan dengan membuat unit-unit kerja sesuai dengan jurusan yang ada. Untuk kedepan, beliau berpandangan untuk membangun sekolah kerujian yang bukan hanya mampu bekerja, tapi juga mampu berwirausaha.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap Sekolah : SMK NU AL-HIDAYAH NGIMBANG
- b. Tingkat & Jenis Sekolah : Pendidikan Menengah Kejuruan
- c. 1) Bidang Studi : Agribisnis dan Agroteknologi
 Program Studi : Agribisnis Hasil Pertanian
 Kompetensi Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- 2) Bidang Studi : Teknologi Informasi dan Komunikasi

- Program Studi : Teknik Komputer dan Informasi
- Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
- d. Alamat Lengkap Sekolah : Pon. Pes. Al-Hidayah, Brumbun -
Lamongrejo – Ngimbang - Lamongan
- e. No. Telp : (0322) 3971744
- f. Kode Pos : 62273
- g. Waktu Penyelenggara : Pagi
- h. Berdiri sejak tanggal : 2 Mei 2007
- i. E-mail : smkalahidayahngimbang@yahoo.co.id
- j. Website : <http://www.smknualhidayah.wordpress.com>
- k. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
(Penuh dan singkat menjadi LP. Ma'arif NU)
- l. Alamat : Jl. Lamongrejo No. 07 Telp. (0322) 321668
Lamongrejo 62211
- m. Akte Pendirian Yayasan : Notaris JE. Maogimon, SH No. 103/1986
- n. Nama Ketua Yayasan
- Nama : Drs. IMAM GHOZALI
- Alamat : Jl. Raya Mantup, Puter Kembangbahu,
Kab. Lamongan
- Kewarganegaraan : Indonesia Asli

3. Visi dan Misi

a. Visi SMK NUAL-Hidayah Ngimbang

Terbina dalam akhlaq, terlatih dalam kemandirian, terdepan dalam prestasi.

b. Misi SMK NU Al-Hidayah Ngimbang

1. Menciptakan suasana dalam kebinaan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menciptakan siswa yang berwawasan kebangsaan yang tangguh.
3. Menciptakan siswa yang terampil dalam kehidupannya.
4. Menciptakan pembelajaran PAKEM.
5. Menciptakan siswa yang siap bersaing dalam era globalisasi.

c. TUJUAN SMK NU AL-HIDAYAH NGIMBANG

1. Siswa taat menjalankan kewajiban agama yang diyakininya.
2. Siswa patuh terhadap orang tua, guru dan pemerintah.
3. Siswa memiliki kepedulian sosial.
4. Siswa memiliki skill (keterampilan), rasa percaya diri, tanggung jawab dan pantang menyerah.
5. Siswa dapat berfikir kritis.
6. Siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
7. Siswa memperoleh nilai rata-rata UAS/UAN yang lebih baik.

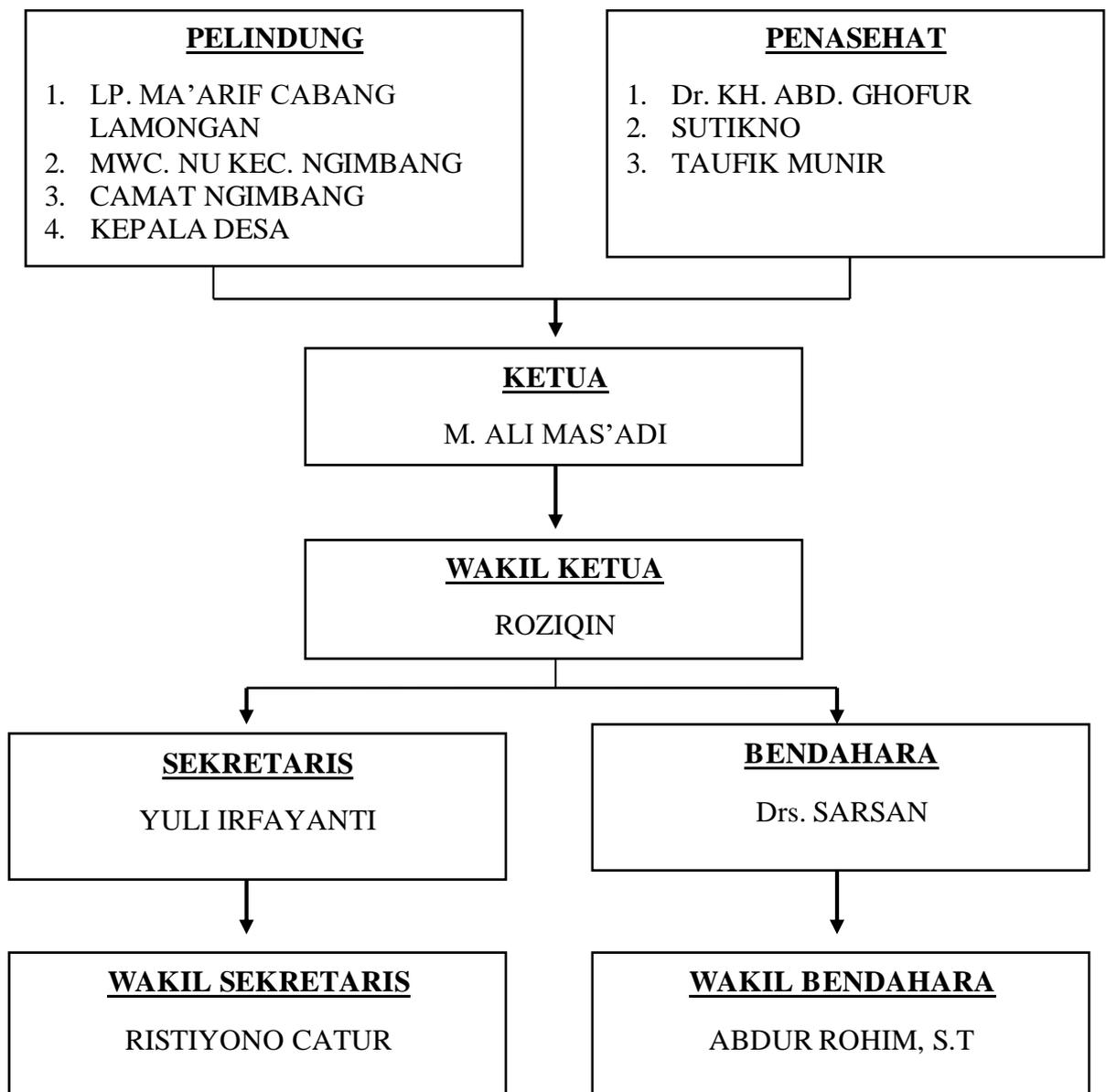
4. Kondisi Guru

NO.	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. Juwono,MM	Kepala Sekolah	L	S-2
2	Rejani, S.Pd	Waka Kurikulum	L	S-I
3	Prasetyo S,SE	Waka Sarpras	L	S-I
4	Junari, S.Pd	Guru IPS/ka. Lab TKJ	L	S-I
5	Musthofiyah, S.PdI	Waka Kesiswaan	P	S-I
6	Ristiyono, S.P	Guru Produktif TPHP	L	S-I
7	Andik Yudianto, S.T.P	Waka Humas	L	S-I
8	Retno Dyah P, S.Pd	Guru Fisika	P	S-I
9	Drs. Sakur	Guru Matematika	L	S-2
10	Imam Muslih, S.Pd.I.	Guru PAI	L	S-I
11	Khetut Helly, S.Pd	Guru Penjas	L	S-I
12	Dewi Eka W, SE	Guru Produktif TPHP	P	S-I
13	Siti Nur K., S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	P	S-I
14	Ika Rahmawati, S.T	Ketua Jurusan TPHP	P	S-I
15	Kasiyati, S.Pd	Guru PKN	P	S-I
16	Eka Wahyu P.S, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	P	S-I
17	Ria Pramu Winata, S.T	Guru Kimia	P	S-I
18	Siti Cholifah, S.Pd	Guru Biologi	P	S-I
19	Septya Hudha, S.Kom	Guru Produktif TKJ	L	S-I
20	Priyo Wahono, S.Pd	Guru Produktif TKJ	L	S-I
21	Suci Herawati	Guru BK	L	S-I
22	Nursa'di, S.PdI	Guru PAI	P	S-I
23	Evie Eryani S.Pd	Prakarya dan	P	S-I

		Kewirausahaan		
24	Yuli Irfayanti, S.Pd	Kepala TU	P	S-1
25	Agus Halui I.S, S.Kom	Guru Produktif TKJ(Staff TU)	L	S-1
26	Subur Hariyanto	Administrasi/Penjaga Sekolah	L	SMA

(Tabel 1.1)

5. Struktur Pengurus SMK NU Al-Hidayah



6. Kondisi Murid

Jumlah siswa SMK NU Al-Hidayah secara keseluruhan adalah 267

siswa, dengan rincian sebagai berikut:

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kelas			JML
			X	XI	XII	
1	Agribisnis dan Agroteknologi	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	31	33 (A) 31 (B)	32	127
2	Teknik Komputer dan Informasi	Teknik Komputer dan Jaringan	25 (A) 30 (B)	37	23(A) 26 (B)	140

(Tabel 1.3)

Dari keseluruhan siswa semuanya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karena semua anak berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda dengan kondisi pendidikan dan ekonomi yang berbeda pula. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu memahami perbedaan karakter dan kebutuhan pada masing-masing peserta didik.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran. Jika sarana dan Prasaranya memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMK NU Al-Hidayah:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Praktek	2	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Kamar Kecil Guru dan Kepsek	1	Baik
7.	Kamar Kecil Siswa	5	Baik
8.	Masjid	1	Baik

9.	Parkir Sepeda	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	1	Baik
11.	Aula	1	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13	Wifi	1	Baik

(Tabel 1.4)

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”.⁷⁹

Sedangkan menurut Andi Prastowo, data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.⁸⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya, seperti yang dikemukakan oleh Trianto, bahwa data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya.

⁷⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

⁸⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

1. Data Primer

Trianto mengatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya” .⁸¹

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan terkait dengan mengenai problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK NU Al-Hidayah.

2. Data Sekunder

Menurut Trianto, “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.⁸²Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen baik berupa file maupun foto yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK NU Al-Hidayah.

Sedangkan sumber data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti.⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, sumber data dari penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Bapak/ Ibu guru, staf/ karyawan, siswa serta sumber-sumber lain yang diperkirakan dapat

⁸¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi.*, 279.

⁸² *Ibid.*, 280.

⁸³ Azhar Nasri, “Sumber Data, Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data”, *Blogspot online*, <http://azharnasri.blogspot.co.id>, April 2015, diakses pada tanggal 16 April 2018.

memberikan kontribusi data tentang fokus penelitian dan demi berhasilnya penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi, dimana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan proses belajar mengajar di SMK NU Al-Hidayah yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. Selain sumber data dari responden-responden dan kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berupa file maupun foto yang berkaitan dengan fokus permasalahan pada penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai jawaban dari fokus penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tanpa teknik-teknik tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁸⁴

Dari definisi diatas observasi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai

⁸⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 134.

data yang diperoleh secara sistematis tentang problematika pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK NU Al-Hidayah.

2. Teknik Wawancara

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁸⁵

Wawancara disini terbagi menjadi 3 yaitu: wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁶ Dari teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan agar mendapatkan jumlah data yang banyak tentang fokus penelitian.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 186.

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 73-74.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data selain dengan wawancara dan observasi. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani mengatakan, teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode yang berasal dari sumber non manusia.⁸⁷

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, profil sekolah dan letak SMK NU Al-Hidayah.

F. Analisis Data

Menurut Limas Dodi, “analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan”.⁸⁸

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.⁸⁹

⁸⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, 140-141.

⁸⁸ Dodi, *Metodologi*, 234.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 91.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data itu sama halnya dengan merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono, penyajian data pada pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁹⁰

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Hal yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyimpulkan. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁹¹ Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid. Tetapi saat peneliti kembali lagi ke lapangan maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 408.

⁹¹ *Ibid.*, 412.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat keabsahan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Menurut Lexy Moleong digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁹²

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus menerus selama kebutuhan data berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diingankan.⁹³

3. Triangulasi

Menurut Sumasno Hadi, dalam jurnalnya yang berjudul *pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 327.

⁹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, 155.

perbandingan data.⁹⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam triangulasi menurut Moeleong adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui 4 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap sebelum berada di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, mengurus perizinan, membuat janji di lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan

⁹⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(Juni, 2016), 74-79.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir adalah persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian sebenarnya, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, persiapan diri memasuki lapangan, mengamati data di lapangan terkait fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menelaah seluruh data lapangan, organisasi data, penulisan data, pengecekan keabsahan, dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan

Merupakan tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan. Tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi.